

Pemanfaatan AI dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru MI/SD

Annisa Auliyaa¹, Bintan Karima Faida², Diah Putri Maulinda³, Fina Idamatussilmi⁴, Istiqomah⁵, Aan Fadia Annur⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

annisa.auliyaa@mhs.uingusdur.ac.id¹, bintan.karima.faida@mhs.uingusdur.ac.id²,
diah.putri.maulinda@mhs.uingusdur.ac.id³, fina.idamatusilmi@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
istiqomah23114@mhs.uingusdur.ac.id⁵ aan.fadia.annur@uingusdur.ac.id⁶.

Abstrak: *The development of digital technology, especially artificial intelligence (AI), has presented great opportunities in the world of education, including at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) or Elementary School (SD) level. In the midst of 21st century learning demands, teachers are required to have strong digital literacy competencies to create adaptive, innovative and quality learning. This study aims to comprehensively examine the use of AI technology as a strategic tool in improving the digital literacy of MI / SD teachers, as well as its implications for improving the quality of learning. Through literature study and analysis of various recent literatures, it is found that AI can be utilized in various forms, including: utilization for automatic learning planning, AI-based virtual assistants (such as ChatGPT and Google Bard), automatic evaluation and assessment systems, personalization of learning, and real-time data analysis of student learning outcomes. In addition, AI also supports the development of interactive learning content and provides recommendations for teaching strategies that suit individual student needs. With AI integration, teachers can focus more on pedagogical strengthening and improving personal interactions with students. These findings suggest that AI is an important tool in improving digital literacy and overall learning quality at the primary education level.*

Keywords : *Artificial Intelligence, Literasi Digital Teacher, Elementary School.*

Perkembangan teknologi digital, khususnya *artificial intelligence (AI)*, telah menghadirkan peluang besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Di tengah tuntutan pembelajaran abad 21, guru diharuskan memiliki kompetensi literasi digital yang kuat guna menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pemanfaatan teknologi *AI* sebagai sarana strategis dalam meningkatkan literasi digital guru MI/SD, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Melalui studi pustaka dan analisis berbagai literatur terkini, ditemukan bahwa *AI* dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, antara lain: pemanfaatan untuk perencanaan pembelajaran otomatis, asisten virtual berbasis *AI* (seperti ChatGPT dan Google Bard), sistem evaluasi dan asesmen otomatis, personalisasi pembelajaran, hingga analisis data hasil belajar siswa secara real-time. Selain itu, *AI* juga mendukung pengembangan konten pembelajaran interaktif serta memberikan rekomendasi strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan integrasi *AI*, guru dapat lebih fokus pada penguatan pedagogik dan peningkatan interaksi personal dengan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *AI* merupakan alat penting dalam meningkatkan literasi digital yang kualitas pembelajaran secara menyeluruh di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Literasi Digital guru, MI/SD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran interaktif di era digital idealnya melibatkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Penggunaan teknologi digital secara kreatif, serta adanya ruang kolaboratif yang mendorong berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penguatan karakter. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran interaktif bukan hanya mencakup penggunaan media visual dan audio, tetapi juga integrasi teknologi terbaru seperti *Artificial Intelligence (AI)* untuk mendukung perencanaan pembelajaran, asesmen otomatis, serta personalisasi materi ajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki literasi digital yang memadai. Dibuktikan oleh penelitian Indah Kurnianingsih dkk (2017) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi” mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi guru masih terbatas. Kondisi ini menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital yang seharusnya menjadi standar pembelajaran abad 21.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemanfaatan kecerdasan buatan (*AI*) dapat menjadi solusi strategis. Teknologi *AI* mampu membantu guru dalam menyusun modul ajar interaktif secara otomatis, merancang asesmen berbasis data, memberikan rekomendasi strategi pengajaran, serta menganalisis hasil belajar siswa secara *real-time*. Pelatihan pemanfaatan *AI* di Kalipare misalnya, menunjukkan bahwa guru MI/SD dapat meningkatkan kemampuan menyusun perangkat ajar setelah mendapatkan pendampingan intensif dalam penggunaan *AI* (Handayani & Septia, 2024). Penelitian lain oleh Andriani et al. (2023) membuktikan bahwa penggunaan *AI* untuk asesmen otomatis berdampak positif dalam meningkatkan literasi digital guru SD. Sementara itu, studi oleh Gagaramusu et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi *AI* dalam pengembangan modul ajar meningkatkan efisiensi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, Rahmayantis et al. (2025) juga menemukan bahwa *AI* dapat dimanfaatkan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa sekaligus mendukung guru dalam literasi digital. Namun demikian, Santosa et al. (2025) menekankan pentingnya kesiapan guru, serta perlunya memperhatikan aspek etika dalam penggunaan *AI* di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, solusi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam pemanfaatan *AI*, peningkatan infrastruktur digital di sekolah dasar, integrasi *AI* dalam kurikulum lokal maupun muatan teknologi informasi, serta penguatan pemahaman tentang etika dan keamanan digital dalam

penggunaan *AI*. Solusi ini diharapkan dapat membekali guru dengan kompetensi teknologi yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital guru MI/SD, bentuk Artificial Intelligence (AI) serta tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan AI untuk meningkatkan literasi digital mereka.

METODE

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode literatur, peneliti melakukan literatur untuk mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi berbasis siswa dalam pendidikan di era digital. Metode ini bertujuan untuk memahami teori dan praktik terkini mengenai bagaimana teknologi diterapkan dalam pembelajaran berbasis siswa berdasarkan literatur (Ibrahim et al., 2023). Untuk melakukan studi literatur ini, kami mengandalkan berbagai sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel daring, serta laporan riset yang terkait dengan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi guru SD/MI. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan keandalan dan relevansinya dengan permasalahan penelitian ini. Memahami peran AI dan literasi digital guru memerlukan data yang akurat dan terkini, sehingga pemilihan sumber data yang tepat menjadi langkah kunci dalam mendukung penelitian ini.

Dalam proses seleksi sumber data, kami menerapkan kriteria ketat untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dengan topik, metode penelitian, dan konteks literasi digital guru. Kriteria seleksi mencakup aspek aspek seperti tahun publikasi, relevansi topik, metode penelitian yang digunakan dalam sumber data, serta kontribusi penelitian terhadap pemahaman pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital guru SD/MI. Dengan mengikuti kriteria ini, kami dapat memastikan bahwa sumber data yang digunakan dalam studi literatur ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya melalui platform ChatGPT, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital guru SD/MI. Guru dapat menggunakan ChatGPT sebagai asisten digital dalam menyusun materi ajar, membuat soal, hingga mencari ide-ide inovatif dalam

pembelajaran. ChatGPT juga menjadi media belajar mandiri bagi guru, membantu mereka memahami konsep pedagogik serta memperbarui pengetahuan secara terus-menerus. Selain itu, penggunaan ChatGPT mendukung peningkatan kemampuan bahasa asing dan keterampilan TIK guru. Semakin sering guru menggunakan teknologi ini, semakin tinggi pula tingkat literasi digital mereka. Meskipun begitu, terdapat hambatan seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan yang perlu ditangani melalui dukungan berbagai pihak agar implementasi AI dapat berjalan maksimal.

Pembahasan

Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat (A'yuni, 2015). Pendapat Gilster tersebut seolah-olah menyederhanakan media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar. Oleh karena itu Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebarang cara berpikir tertentu. Digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari, namun menurut istilah kata digital identik dengan internet. Media digital merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Media digital adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.

Peran AI dalam Meningkatkan Literasi Guru SD/MI

Partisipasi dalam kegiatan literasi menjadi satu aspek yang krusial dalam kehidupan. Mayoritas tahap pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang ditanamkan pada generasi muda memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan berkomunitas. (Suragangga, 2017) Artificial Intelligence (AI) memainkan peran yang penting dalam meningkatkan literasi digital siswa di lembaga pendidikan Islam. (Hasudungan & Kurniawan, 2018) AI memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dengan menganalisis data siswa untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Saat ini berbagai jenis AI sudah mudah untuk diakses dan banyak dari siswa atau guru menggunakannya untuk kebutuhan dan menyangkut dengan

pendidikan. Dari banyaknya AI, ChatGPT menjadi salah satu platform yang sudah sering kita dengar dan tak jarang masyarakat menggunakannya.

ChatGPT (AI) dalam Meningkatkan Literasi Guru SD/MI

Pemanfaatan platform digital seperti ChatGPT dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi digital guru SD/MI, merupakan langkah strategis yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi di era digital. Literasi digital tidak lagi hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kecakapan dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan etis. Bagi guru SD/MI, literasi digital menjadi sangat penting karena mereka berperan langsung dalam membentuk dasar keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, terutama dalam hal berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui teknologi.

ChatGPT sebagai salah satu bentuk kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang dapat diakses secara gratis, menawarkan berbagai fitur yang mampu mendukung kegiatan profesional guru. Pertama, ChatGPT dapat berfungsi sebagai asisten digital dalam merancang bahan ajar, perangkat pembelajaran, atau kegiatan evaluasi. Guru dapat dengan mudah berdialog dengan ChatGPT untuk mendapatkan referensi, ide pembelajaran yang inovatif, serta contoh soal atau aktivitas yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini mendorong guru untuk terbiasa mencari, memilah, dan mengadaptasi informasi digital yang relevan, yang secara langsung melatih aspek literasi digital.

Kedua, ChatGPT juga menjadi sarana belajar mandiri bagi guru. Melalui interaksi dengan platform ini, guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep pedagogik, strategi pembelajaran, bahkan teori pendidikan terbaru yang sedang berkembang. Dalam konteks ini, ChatGPT tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga mendorong guru untuk aktif berpikir kritis dan terbuka terhadap pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Ini sangat relevan untuk meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat.

Ketiga, ChatGPT juga mendukung peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, serta keterampilan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Melalui fitur percakapan dalam berbagai bahasa, guru dapat melatih kemampuan berbahasa sambil mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keberanian guru dalam menggunakan teknologi berbasis AI dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan dunia digital. Semakin sering guru menggunakan platform seperti ChatGPT, semakin tinggi pula tingkat literasi

digital yang dimilikinya karena mereka terbiasa mengakses informasi, mengevaluasi kebenaran data, serta mengolahnya menjadi konten pembelajaran yang bermakna.

Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan AI untuk Meningkatkan Literasi Digital

Penerapan teknologi seperti ChatGPT juga memiliki sejumlah tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi berbasis AI, keterbatasan akses terhadap perangkat digital atau jaringan internet yang stabil, serta minimnya pelatihan dan pendampingan teknis yang memadai. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu didukung dengan program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk menyediakan akses teknologi yang merata dan membangun budaya digital di lingkungan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga instrumen penguatan literasi digital guru. Pemanfaatan platform ini secara bijak dan terarah akan membantu guru dalam menghadapi dinamika perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pelatihan yang intensif, ChatGPT dapat menjadi mitra strategis dalam mewujudkan guru-guru SD/MI yang adaptif, melek teknologi, dan profesional di era digital.

SIMPULAN

Literasi menurut UNESCO bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan hidup dan berkontribusi di masyarakat. Di era digital, literasi juga berarti kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara cerdas dan etis. Guru SD/MI memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi digital bagi siswa, karena mereka adalah pembimbing awal dalam pendidikan. ChatGPT, sebagai salah satu bentuk kecerdasan buatan (AI), dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna bagi guru. Dengan ChatGPT, guru bisa mencari ide pembelajaran, membuat soal, memahami materi baru, bahkan melatih kemampuan bahasa Inggris. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu dukungan dari sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan agar guru mendapatkan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Jika digunakan secara tepat, ChatGPT dapat membantu meningkatkan literasi digital guru, menjadikan mereka lebih siap

menghadapi perubahan zaman dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta relevan bagi siswa di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya. *LibriNet*, 4(2), 1–15. <https://repository.unair.ac.id/17685/>
- Andriani, S., Pratiwi, D., & Syahrul, M. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Asesmen Otomatis dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru SD. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(3), 112–120.
- Gagaramusu, F., Astuti, L. P., & Mulyana, D. (2025). Inovasi Modul Ajar Interaktif Berbasis AI untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45–53.
- Handayani, R., & Septia, M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan AI dalam Perangkat Ajar Guru MI di Kalipare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PAKMAS*, 5(2), 76–85. <https://journal.y3a.org/index.php/pakmas/article/view/2838>
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org. *Seminar Nasional Multidisiplin 2018 Tema A - Penelitian*, 1(September), 51–58. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263>.
- Ibrahim, I., Solekha, M. N., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli, Z. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 23-37
- Indah Kuningingsih, R. N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61-67.
- Munir. (2013). *Media digital: Konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Rahmayantis, N., Yusuf, R., & Fauziah, L. (2025). Peningkatan Keterampilan Literasi Digital dan Menulis Siswa melalui Integrasi AI. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 10(1), 34–41. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/40400>
- Santosa, H., Purnamasari, W., & Hidayat, A. (2025). Etika Penggunaan AI dalam Lingkungan Sekolah Dasar: Tinjauan Kesiapan Guru. *Jurnal Cakrawala Digital Pendidikan*, 9(1), 22–31.

Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2), 154–163.
<http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195>.